

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sangatlah penting terhadap setiap manusia, artinya setiap manusia mempunyai hak memiliki pendidikan dan selalu berproses di dalamnya, hal tersebut sama seperti pendapat menurut Nugraha (2020:20) bahwa pendidikan juga memegang peranan penting karena tidak hanya sekedar memperoleh pengetahuan akan tetapi dengan adanya pendidikan seorang anak dapat mengeluarkan potensi dalam dirinya. Menurut Maratos (2019: 68) bahwa pendidikan akan selalu ada karena pendidikan secara umum adalah suatu proses kehidupan dalam pengembangan diri tiap individu untuk hidup dan melangsungkan kehidupan. Selain berperan penting bagi manusia, pendidikan juga dapat menjadikan seorang manusia lebih terdidik, harapannya dapat berguna bagi bangsa dan negara.

Terdapat 3 jenis lingkungan pendidikan yang dilalui oleh setiap manusia yakni lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Untuk lingkungan keluarga bisa disebut dengan lingkungan informal, dari lingkungan keluarga orang tua mendidik anak penuh cinta dan kasih sayang dan mengajarkan kita kepada hal-hal yang baik seperti etika, cara menghormati, dan berbagi kepada sesama, yang kedua lingkungan masyarakat atau bisa disebut sebagai lingkungan nonformal, dari lingkungan masyarakat kita dapat belajar bagaimana cara bersosialisasi dengan baik dan yang terakhir yakni lingkungan sekolah bisa disebut sebagai lingkungan formal dan dari lingkungan sekolah dapat menjadikan

kepribadian yang lebih bertanggung jawab dan segala aspek berkembang dengan baik. Dalam pendidikan formal ada 3 jenis jenjang namun yang paling dasar adalah jenjang sekolah dasar hal ini didukung oleh menurut Undang-Undang 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia.

Peran seorang guru sangat penting untuk membantu proses pembelajaran dan guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta mengetahui berbagai jenis kecerdasan atau kemampuan anak, hal ini juga diungkapkan oleh Nurjaman & Ramdaniati (2019) bahwa diperlukan juga kreativitas seorang guru dalam mengidentifikasi tingkat kemampuan peserta didiknya. Maka dari itu perlu bagi kita untuk mengetahui berbagai macam kecerdasan. Menurut, Gardner (Helmawati 2018) ada 9 macam kecerdasan yaitu berupa: kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetika, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan musik, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial. Dari berbagai kecerdasan tersebut peneliti memilih kecerdasan naturalis.

Menurut Utami Febriyanti (2020:552) bahwa Kecerdasan naturalis adalah kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengenali, membedakan, mengungkapkan, dan mengklasifikasikan berbagai hal yang ada di alam maupun lingkungannya, seperti flora dan fauna. Kecerdasan naturalis juga dapat

dipahami sebagai kemampuan untuk mencintai segala yang ada di alam dan dapat dirangsang melalui pengamatan sekitar lingkungan, bercocok tanam, memelihara binatang, termasuk pengamatan fenomena alam seperti hujan, angin, banjir, pelangi, siang, dan malam, panas, dingin, bulan, dan matahari. Hal tersebut juga sama seperti pendapat Ella Yulaelawati bahwa kecerdasan naturalis didapatkan melalui alam dan pola-pola alam Helmawati (2018:197). Sehingga dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalis adalah kecerdasan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar baik berupa flora dan fauna untuk dinikmati keindahannya melalui penjagaan dan kepedulian yang ditunjukkan. Kecerdasan naturalis juga mempunyai peran yang sangat besar dalam abad yang modern sekarang ini. Pengetahuan anak mengenai alam, hewan, tanaman dapat mengantarkan anak pada profesi yang sesuai dengan kecerdasan yang dimilikinya kelak, kecerdasan naturalis mempunyai peran yang sangat diperlukan dalam menjaga alam ini agar tetap dapat menjaga kelestariannya sehingga dapat dimanfaatkan oleh manusia. (Selfa Maryanti 2019:23). Kecerdasan ini penting untuk tumbuh kembang/ kehidupakan anak dimasa dewasa karena diharapkan kelak anak mampu meyeimbangkan lingkungannya sehingga anak tahu mana flora dan fauna serta benda alam yang bisa bermanfaat untuk kehidupan dan mampu melestarikannya sehingga anak cinta dengan alamnya. Chandra Apriyansyah (2018:14).

Namun kecerdasan naturalis masih rendah bila perlu di beberapa sekolah harus menerapkan kecerdasan naturalis dan hal yang menunjukkan rasa ketidak

pedulian anak terhadap lingkungan dapat dicerminkan kedalam sikap-sikap mereka pada lingkungan hidup, seperti tidak menghargai lingkungan, kurang peka dalam lingkungan hidup, bahkan kurang memahami makhluk hidup lain apabila anak tersebut mengganggu makhluk hidup yang lain artinya kecerdasan naturalis rendah. Sedangkan Berdasarkan hasil observasi di SD Muhammadiyah 10 Palembang peneliti menemukan anak yang seringkali memetik dan memotong dedaunan sebagai bahan mainan bersama temannya, lalu mencoret-coret dinding sekolah, dan menemukan beberapa sampah yang dibuang sembarangan, dalam hal ini anak menunjukkan kurangnya rasa kepedulian di lingkungan sekolah maka dari itu sang anak harus ditingkatkan kecerdasan naturalisnya. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis yaitu memainkan mainan tradisional karena dalam permainan tradisional banyak menggunakan alat dibuat dari tumbuhan, tanah genting, batu maupun pasir sehingga mendekatkan anak pada alam sekitarnya, adalagi meningkatkan kecerdasan naturalis melalui metode *Outdoor Learning* (Pembelajaran diluar Kelas). Rosyid, Rofiqi, & Yumnah (2019) mengemukakan bahwa *Outdoor Learning* (Pembelajaran diluar Kelas) upaya untuk mengarahkan siswa melakukan aktivitas yang dapat membawa mereka mengamati lingkungan sekitar, sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga, pendidikan diluar kelas lebih mengarah kepengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan siswa. Namun peneliti memilih salah satunya untuk meningkatkan kecerdasan naturalis yakni menerapkan metode outdoor learning.

Metode *outdoor Learning* ini sangat bagus digunakan untuk siswa karena metode ini mengarahkan siswa untuk mengembangkan bakat dan kreatifitas mereka dengan seluas luasnya dialam terbuka. Beberapa penelitian menurut pendapat ahli juga menyatakan bahwa Metode *outdoor Learning* dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan Naturalis. Salah satunya Penelitian Febriyanti Utami yang berjudul “Pengaruh metode pembelajaran Outting class terhadap kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun” yang berhasil melakukan penelitian dan membuktikan bahwa adanya pengaruh Metode *outdoor Learning* terhadap peningkatan kecerdasan Naturalis. . Sedangkan menurut Arsyad Muhammad Sajjad (2020:3) Dari berbagai permasalahan yang ada, salah satu strategi pembelajaranyang dapat dilakukan oleh guru dalam mengembangkan pembelajaran peserta didik yakni dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis outdoor learningatau belajar di luar kelas. Dengan melakukan pembelajaran di luar kelas dapat memberikan kesan yang menarik, memberikan lingkungan belajar yang lebih fresh bagi peserta didik dalam belajarnya serta dapat menghilangkan kebosanan dalam belajar. Pembelajaran di luar ruang atau kelas dapat memberikan efek yang lebih positif dalam belajar peserta didik, hal ini memberikan suatu suasana pembelajaran yang unik, menarik untuk meningkatkan antusias peserta didik dan keaftifan dalam mengikuti pembelajaran serta menambahkan semangat peserta didik dalam belajar sehingga berdampak juga pada hasil belajar peserta didik.

Adapun menurut Yenni Herwati (2020:417) Penanaman nilai saling

menyayangi sesama makhluk ciptaan Tuhan beserta Alam sekitar sangat penting. Pembelajaran anak usia dini tentang alam mengajarkan anak untuk pentingnya menjaga alam. Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan mengenal tumbuhan, binatang, gejala alam dan benda-benda alam yang ada di lingkungan sekitar. Anak yang memiliki kecerdasan naturalis lebih senang bermain di luar ruangan. Kecerdasan naturalis perlu ditingkatkan untuk memupuk kepedulian anak terhadap lingkungan alam sehingga anak akan menyayangi dan menjaga alam.

Menurut Zulifah Aurora Safrina(2020:1) Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan untuk mengenali, membedakan, menggolongkan, dan membuat kategori terhadap apa yang dijumpai di alam maupun di lingkungan. Kecerdasan naturalistika adalah kemampuan untuk memahami berbagai species yang berbeda-beda, memahami pola kehidupannya dan mengklasifikasinya serta melestarikannya. Kecerdasan naturalistic sering disebut juga dengan kecerdasan lingkungan. Adapun pendapat yang sama menurut Fathul Tsabitah Kultsum (2017:2) Siswa yang memiliki kecerdasan naturalis tinggi akan dengan mudah mengenali, membedakan dan membuat kategori terhadap apa yang dijumpai di lingkungan sekolah mengenai materi ekosistem secara langsung melalui kegiatan outdoor learning. terakhir menurut Atiek Puspita Sari (2023:131) berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalis anak usia dini RA Misbahul Khair Kota Bengkulu dapat berkembang secara optimal dengan penerapan outdoor learning yang menggunakan alam dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, karena kegiatan outdoor learning dapat menarik perhatian

dan minat peserta didik sehingga materi dengan mudah menerima materi yang disampaikan. Kenyataannya beberapa sekolah belum menerapkan metode ini, termasuk di SD Muhammadiyah 10 Palembang. metode pembelajaran hanya terpusat di dalam kelas dan membuat murid cenderung pasif, ruang geraknya terbatas serta kurang bereksplorasi terhadap lingkungan sekitar yang menimbulkan rasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Kecerdasan Naturalis Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 10 Palembang**”.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pembelajaran hanya terpusat di dalam kelas membuat siswa/i cenderung pasif, ruang geraknya terbatas dan rasa bereksplorasi kurang dan merasakan kejenuhan sehingga kurangnya peningkatan kecerdasan naturalis peserta didik.
2. Peserta didik belum memahami materi pembelajaran IPA tentang kepedulian terhadap makhluk hidup sehingga seringkali ditemukan siswa/i yang membuang sampah sembarangan, memetik dan

memotong dedaunan untuk menjadikannya mainan bersama temannya.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Agar cakupan penelitian tidak meluas maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti :

1. Sasaran penelitian adalah siswa/i kelas IV SD Muhammadiyah 10 Palembang.
2. Penelitian hanya dilaksanakan pada mata pelajaran IPA dengan materi pembahasan tentang makhluk hidup dan metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode outdoor learning.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan lingkup masalah maka rumusan masalah penelitian ini yaitu : Apakah ada pengaruh penerapan metode *outdoor learning* pada kecerdasan naturalis siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Palembang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan metode *outdoor learning* pada kecerdasan naturalis siswa Kelas IV SD Muhammadiyah10 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan mengenai bagaimana cara meningkatkan kecerdasan naturalis menggunakan metode *outdoor learning*.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Bagi Peneliti diharapkan pembaca mengerti dan menjadikan pedoman bagaimana meningkatkan kecerdasan naturalis dengan menggunakan metode *outdoor learning*.

2. Bagi Sekolah

Bagi sekolah sebagai masukan/saran menggunakan metode pembelajaran yang menarik.